

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 latar Belakang**

Penyuluhan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga Negara Indonesia. Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan penyuluhan di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Tujuan penyuluhan pertanian adalah mengubah perilaku utama dan pelaku usaha melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasinya (Departemen Pertanian, 2009).

Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan sektor pertanian menjadi sebuah sektor yang maju adalah dengan cara melakukan pengesahan UU No 16 tahun 2006 mengenai sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan di Indonesia. Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan penyuluh pertanian dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian, karena penyuluh pertanian adalah orang yang langsung berinteraksi dan berhadapan dengan petani. Penyuluhan pertanian merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan petani. Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi para petani (Giotosaputro, 2012).

Penyuluhan pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan pada keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala

metodenya sehingga para petani meningkat pengetahuan dan ketrampilannya serta dapat mengubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru.

Pentingnya penyuluhan pembangunan juga diawali oleh kesadaran akan adanya kebutuhan manusia untuk mengembangkan dirinya agar lebih mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Karena itu, kegiatan penyuluhan pembangunan terus menerus dikembangkan dalam rangka menggerakkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan agar mereka memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan perbaikan mutu hidup dan kesejahteraan yang dicita-citakan (Gerson, 2001 *dalam* (Listiawati, 2010).

Penyuluhan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Indonesia. Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan penyuluhan di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Tujuan penyuluhan pertanian adalah mengubah perilaku utama dan pelaku usaha melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasinya (Departemen Pertanian, 2009). Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya.

Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh sangat penting untuk mendapatkan perhatian, petani dapat menilai kinerja penyuluh dari segi kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, efektifitas, dan komitmen, (Robbin's, 2010). Jika hal

tersebut terlaksana dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh, dan akan berdampak positif kepada hasil produksi pertanian yang ada di Desa Pasir Maju, Kecamatan Rambah, karena penyuluh merupakan tulang punggung dalam peningkatan produksi hasil pertanian dan tiap-tiap desa penyuluh pertaniannya berbeda-beda dengan tujuan agar hasil penyuluhan lebih efektifitas lagi. Berikut ini data dan penempatan penyuluh pertanian di kecamatan Rambah Berdasarkan keputusan kepala dinas tanaman pangan dan holtikultura kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 1.1. Data Dan Penempatan Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Rambah Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu 2019.

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan Dalam Tugas	Tempat Tugas
1.	Puji Hadi	Penata/ Ii C	Pimpinan/Koordinator	- Balai Penyuluh Pertanian (BPP)
2.	Sariatun SP	Penata Muda Tk I / Iii B	Penyuluh Pertanian	- Desa Rambah Tengah Barat
3.	Hamdian SP	Penata Muda / III A	Penyuluh Pertanian	- Desa Pematang Berangan - Desa Rambah Tengah Utara
4	Erwan	Pengatur Muda / II A	Penyuluh Pertanian	- Desa Pasir Maju
5	Nurbudaiji	Pengatur Muda / II A	Penyuluh Pertanian	- Desa Pasir Baru - Desa Suka Maju
6	Samidi	Thl-Tb Pp	Penyuluh Pertanian	- Desa Menaming
7	Ari Astuti	Thl-Tb Pp	Penyuluh Pertanian	- Desa Rambah Tengah Hilir
8	Sudarmi	Thl-Tb Pp	Penyuluh Pertanian	- Kelurahan Pasir Maju - Desa Koto Tinggi
9	Elfi Afriani	Thl-Tb Pp	Penyuluh Pertanian	- Desa Babussalam - Desa Tanjubg Belit
10	Jasri	Thl-Tb Pp	Penyuluh Pertanian	- Desa Rambah Tengah Hulu - Desa Sialang Jaya

Sumber: Data Balai Penyuluh Pertanian (Bpp) Kecamatan Rambah 2019.

Kinerja Penyuluh Pertanian menjadi faktor penentu keberhasilan suatu program, khususnya Program Kelompok tani binaan Pasir Maju. Kinerja sama artinya dengan performance. Performance ialah hasil kerja atau prestasi kerja. Bagi seorang penyuluh pertanian, kinerja merupakan perwujudan diri atas sejauh mana tugas pokoknya dapat dilaksanakan sesuai dengan patokan yang telah

ditetapkan. Penyuluh pertanian memiliki wilayah binaan dan kelompok tani binaan dalam melaksanakan tugas pokoknya. Data kelompok tani binaan dan wilayah binaan penyuluh pertanian di BPP Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Rambah.

Tabel 1.2. Data Kelompok Tani Binaan Desa Pasir Maju BPP Rambah, Kabupaten Rokan Hulu 2019

No	Nama Kelompok Tani	Kelas Kelompok	Jumlah Anggota
1	Mitra Karya Mukti	Utama	33 Orang
2	Harapan Maja Setia	Utama	29 orang
3	Margo Sari	Madya	25 orang
4	Tunas Baru	Madya	27 orang
5	Mekar Baru	Lanjut	36 orang
6	Margo Mulyo	Lanjut	25 orang
7	Maju Lestari	Pemula	30 orang
Jumlah			205 orang

Sumber : BPP Tanaman Pangan dan Holtikultura Kecamatan Rambah, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Pasir Maju Kecamatan Rambah memiliki 7 Kelompok Tani, dengan jumlah kelompok tani binaan yang ada. Jumlah tersebut belum sesuai dengan standar rentang kendali penyuluh pertanian menurut Peraturan (Mentri Pertanian, 2013), yakni seorang penyuluh pertanian idealnya membina 8 – 16 kelompok tani, sehingga efektivitas penyuluhan yang dilaksanakan secara otomatis akan menurun. Hal ini berkaitan dengan kinerja dan tanggung jawab seorang penyuluh.

Desa Pasir Maju merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rambah memiliki potensi lahan yang dapat dikembangkan dan menghasilkan gabah dan tanaman hortikultura lainnya. Pencapaian ini tidak lepas dari peran seorang penyuluh pertanian yang berada di tengah-tengah petani. Untuk itu perlu adanya arahan oleh pemerintah melalui program penyuluhan yang dilakukan penyuluh Pertanian dalam upaya peningkatan hasil dan kualitas pertanian. Maka

di perlukan adanya penilaian oleh petani kinerja penyuluh pertanian lapangan program yang dijalankan PPL terhadap adanya kegiatan penyuluhan tersebut.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Pasir Maju Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kondisi ini permasalahan yang relevan untuk diteliti adalah:

1. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di desa Pasir Maju, Kabupaten Rokan Hulu.
2. Apa saja hambatan yang di hadapi penyuluh selama menjalankan tugasnya.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di desa Pasir Maju, Kabupaten Rokan Hulu.
2. Mengetahui hambatan-hambatan yang di hadapi penyuluh selama menjalankan tugasnya.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- 5 bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, disamping itu untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian.

- 6 Bagi penyuluh, sebagai bahan masukan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya guna mencapai program-program kerja yang telah di tentukan.
- 7 Bagi petani, sebagai sarana penyampaian aspirasi petani terhadap kinerja yang dilakukan oleh penyuluh pertanian.
- 8 Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi-instansi terkait dalam melaksanakan penelitian yang berkelanjutan.
- 9 Sebagai referensi bagi pembaca, khususnya mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

(Ritonga, 2016), Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Di Desa Pir Trans Sosa IV Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Balai Penyuluh Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat kepuasan petani padi di Desa Pir Trans Sosa IV terhadap kinerja penyuluh pertanian pada Balai Penyuluh Kecamatan, Kecamatan Hutaraja Tinggi secara keseluruhan (kuantitas, kualitas, ketepatan waktu dan komitmen) dengan skor 579 (77,11%) dan masuk ke dalam kategori cukup puas. Adapun secara detailnya sebagai berikut: a. Tingkat kepuasan dari segi kuantitas dengan skor 119 (79,33 %) dan masuk ke dalam kategori sangat puas. b. Tingkat kepuasan dari segi kualitas dengan skor 167 (74,22%) dan masuk ke dalam kategori cukup puas. c. Tingkat kepuasan dari segi ketepatan waktu dengan skor 111 (73,96%) dan masuk ke dalam kategori cukup puas. d. Tingkat kepuasan dari segi komitmen dengan skor 182 (80,88%) dan masuk ke dalam kategori sangat puas.

(Dini, 2010), Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan analisis *Importance and Performance Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan Hasil perhitungan Importance Performance Analysis (IPA) menunjukkan atribut yang dianggap petani memiliki tingkat kepentingan tertinggi yaitu penyuluh melakukan

kunjungan kepada kelompok tani dan atribut yang memiliki tingkat kepentingan terendah adalah penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain, sedangkan atribut yang dianggap petani memiliki tingkat kinerja tertinggi yaitu penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab dan atribut yang memiliki tingkat kinerja terendah adalah penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian di Desa Situ Udik cukup memuaskan. Dari hasil perhitungan kesenjangan antara kepentingan dan kinerja bahwa kesenjangan setiap atribut pelayanan bernilai positif dengan selisih antara kinerja dan kepentingan sebesar 1.24 dari 5.0. Ini artinya kepuasan yang dirasakan petani lebih besar daripada kinerja penyuluh terhadap kepentingan petani.

(Syahrizal, 2016), Tingkat Kepuasan Petani Padi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lanrisang yaitu memuaskan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Lanrisang cukup memuaskan. Tingkat Kesesuaian antara kinerja dengan kepentingan petani (harapan petani) menunjukkan bahwa atribut yang memiliki tingkat kesesuaian paling rendah yaitu atribut 1) Program penyuluhan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan petani (68,32%) Dan atribut yang memiliki tingkat kesesuaian yang paling tinggi yaitu atribut 8) Penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan (105,85%)



Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka penulis merujuk kepada (Ritonga, 2016), Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Di Desa Pir Trans Sosa IV Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Balai Penyuluh Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

## **2.2. Landasan teori**

### **2.2.1 Definisi Penyuluhan**

Penyuluhan adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan prouktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Tujuan penyuluhan pertanian adalah merubah perilaku utama dan pelaku usaha melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasinya (Hawkins DKK, 1999) *dalam* (Dini, 2010).

Penyuluhan sebagai proses pendidikan atau proses belajar diartikan bahwa, kegiatan penyebarluasan informasi dan penjelasan yang diberikan dapat merangsang terjadinya proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui proses pendidikan atau kegiatan belajar. Secara praktis pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dan kegiatan menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia, misal mengganti metode produksi tradisional ke metode baru, yaitu menerapkan teknologi baru yang berupa varietas baru, teknik budidaya baru, penerapan pupuk dan pestisida, serta penerapan sistem usaha tani modern (Departemen Pertanian, 2009).

Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) No. 16 Tahun 2006 Pasal 1 menyebutkan “Penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup” (Departemen Pertanian, 2006).

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan disebutkan, yang dimaksud pelaku utama kegiatan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang selanjutnya disebut pelaku utama adalah masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan, petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan, beserta keluarga intinya. Pelaku Usaha adalah perorangan Warga Negara Indonesia atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelola usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan. Materi Penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan. Metode Penyuluhan adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh kepada sasaran baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka mengerti, mau, dan mampu menerapkan inovasi teknologi.

Menurut (Departemen Pertanian, 2009), fungsi penyuluh pertanian adalah:

1. Menyebarluaskan informasi pembangunan pertanian di wilayah kerjanya dengan cara menyampaikan visi, misi, tujuan, strategi dan prinsip dari pembangunan pertanian.
2. Bersama petani atau kelompok tani membangun kelembagaan petani yang kuat.
3. Mendorong peran serta dan keterlibatan petani atau kelompok tani dalam pembangunan pertanian di wilayahnya.
4. Membangkitkan dan menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan petani.
5. Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam penyusunan rencana kegiatan usahatani di wilayah kerjanya.
6. Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam mengakses teknologi, informasi pasar, peluang usaha dan permodalan.
7. Memfasilitasi petani atau kelompok tani untuk memformulasikan rencana usahatani dalam bentuk proposal.
8. Memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani atau kelompok tani dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha di bidang pertanian.

Menurut (Kartasapoetra, 2001), hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai efektivitasnya penyuluhan harus dilakukan sebagai berikut:

1. Penarikan minat

Teori mendidik bagi mereka yang tingkat intelegensinya masih rendah yang disertai dengan mental yang tertekan (rasa rendah diri), agar membawa hasil

dan dapat mengubah perilaku yang dididiknya, hanya dapat dijalankan dengan cara agar mereka yang dididik (para petani) dapat melihat, mendengar dan ikut melakukan sendiri dengan baik apa yang menjadi objek atau materi dalam penyuluhan tersebut. Atau dengan lain perkataan, isi penyuluhan pertanian hendaknya bersifat menarik, yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha tani dan menarik minat agar dapat dimanfaatkan oleh para petani.

2. Mudah dan dapat dipercaya

Apa yang disampaikan dalam penyuluhan pertanian (objek atau materi) mudah dimengerti, nyata kegunaannya dan menarik kepercayaan para petani bahwa benar segala yang telah diperhatikan, diperdengarkan (diajarkan) dapat dilakukan para petani dan benar-benar dapat meningkatkan hasil dan kesejahteraan.

3. Peragaan disertai sarananya

Penyuluh harus disertai dengan peragaan yang didukung dengan saran atau alat-alat peraga yang mudah diperoleh, murah dan dikerjakan oleh para petani apabila mereka terangsang untuk mempraktekkannya.

4. Saat dan tempatnya harus tepat

Kegiatan penyuluhan kepada para petani tidak dapat dilakukan sembarang waktu terutama pada tingkat permulaan, dan tingkat-tingkat sebelum mereka terangsang, timbul kesadarannya. Para penyuluh harus pandai memperhitungkan kapan mereka itu bersantai atau ada di rumah, kapan biasanya mereka itu berkumpul dan di mana kebiasaan itu dilakukannya.

Tiga dasar penyuluhan yang harus dilakukan penyuluh pertanian adalah sebagai berikut:

1. Apa yang harus diketahui para petani (*what to know by the farmers*)
2. Mengapa hal itu harus diketahui para petani (*why it must be know by the farmers*)
3. Bagaimana hal itu dapat dilakukan (*how it must be practiced*)

### **2.2.2 Kinerja**

Kinerja merupakan istilah yang berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya) yang dicapai seseorang, perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu, hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai seseorang persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2006).

Mengenai Kinerja (*performance*) diartikan pula oleh Simamora (1995 : 327) ) dalam (Ritonga, 2016) yaitu merupakan sesuatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara nyata tercermin keluaran yang dihasilkan disebutkan juga istilah kinerja hasil kerja selama periode tertentu dibandingkan dengan kemungkinan misalnya standar, target/sasaran. Kinerja (*performance*) mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk

sebuah pekerjaan karyawan. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan. Sering disalahtafsirkan sebagai upaya (*effort*), yang mencerminkan energi yang dikeluarkan, kinerja diukur dari segi hasil .

Menurut (Robbin's, 2010), *indikator-indikator* kinerja ada lima yaitu: kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, efektifitas, dan komitmen. Kuantitas, yaitu jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai. Pengukuran kuantitatif melibatkan perhitungan keluaran dari proses atau pelaksanaan kegiatan. Kualitas, yaitu mutu yang dihasilkan (baik atau tidaknya), pengukuran kualitatif keluaran mencerminkan pengukuran tingkat kepuasan yaitu seberapa baik penyelesaian ini berkaitan dengan bentuk keluaran. Ketepatan waktu, yaitu sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan, pengukuran ketepatan waktu merupakan jenis khusus dari pengukuran kuantitas yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian suatu kegiatan. Efektifitas, yaitu tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya. Komitmen, yaitu tingkat dimana pegawai mempunyai komitmen kerja dengan organisasi dan tanggung jawab pegawai terhadap organisasi.

### **2.2.3. Kepuasan**

Menurut Kotler (2005) *dalam* (Syahrizal, 2016), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja suatu produk dengan harapannya.

Sedangkan menurut Tjiptono (2004) yang mengutip pendapat Day, Kepuasan atau ketidakpuasan adalah respon konsumen terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara kinerja sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan oleh pemakai atau suatu harapan perkiraan atau keyakinan seseorang tentang apa yang akan diterimanya. Salah satu faktor yang menentukan harapan seseorang antara lain adalah kebutuhan. Kebutuhan yang mendasar yang dirasakan oleh seseorang bagi kesejahteraan sangat menentukan harapannya. Seperti kebutuhan petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya sangat menentukan keinginan petani agar berbagai lembaga, organisasi ataupun perusahaan dibidang pertanian menghasilkan produk-produk pertanian yang paling menguntungkan.

Sedangkan, menurut Soedarmo (2006) *dalam* Nasrudin (2016) kepuasan adalah suatu kondisi puas, senang atau bangga yang dirasakan oleh konsumen ketika menerima suatu produk atau jasa yang ditawarkan diatas layanan sejenisnya.

Menurut Engel, Blackwell & Miniard (1993) ) *dalam* (Ritonga, 2016) kepuasan merupakan respon efektif terhadap pengalaman melakukan konsumsi atau suatu evaluasi kesesuaian atau ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual setelah pemakaian atas penerimaan jasa yang mereka rasakan.

Menurut beberapa pendapat para ahli indikator kepuasan pelanggan yang digunakan pada penelitian ini yaitu, (menurut Irawan, 2008) :

1. Perasaan puas (dalam arti puas akan produk dan pelayanannya)

Ungkapan perasaan puas atau tidak puas dari pelanggan saat menerima pelayanan yang baik dan produk yang berkualitas dari perusahaan.

2. Terpenuhinya harapan pelanggan setelah membeli produk

Sesuai atau tidaknya kualitas suatu produk atau jasa pasca pembelian suatu produk dengan harapan yang diinginkan pelanggan.

3. Selalu membeli produk

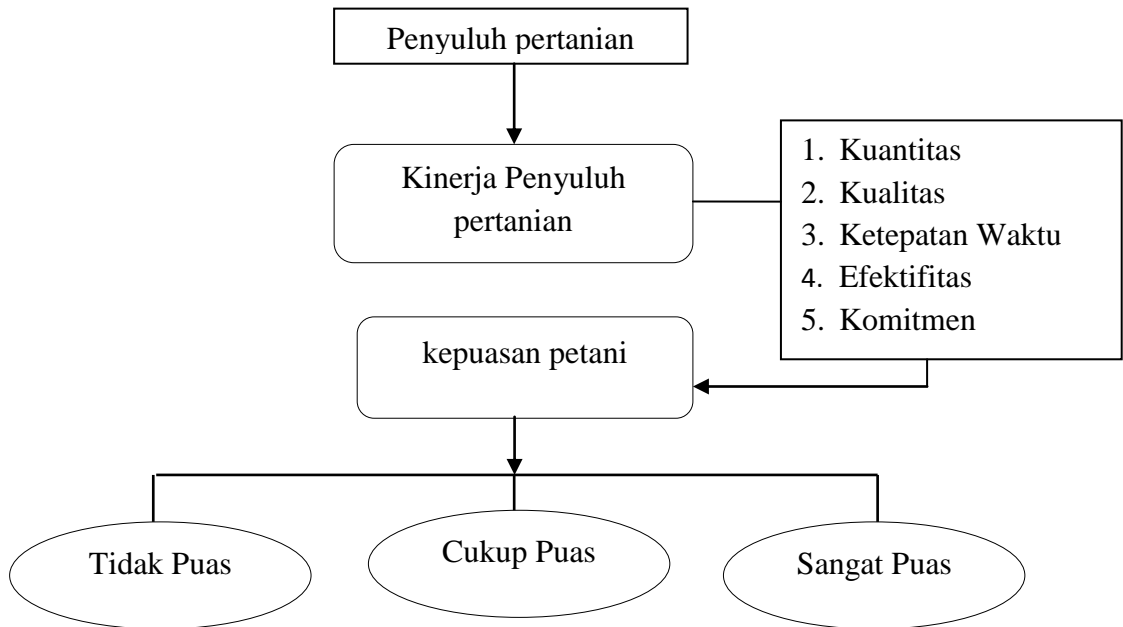
Pelanggan akan tetap memakai dan terus membeli suatu produk apabila tercapainya harapan yang mereka inginkan.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Penyuluhan Pertanian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan petani dan kelompok tani, mengubah perilakunya dalam usaha taninya sehingga mampu menghasilkan produksi yang cukup untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Efektivitas penyuluhan dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluh pertanian.

Penelitian ini menggunakan *indicator-indikator* kinerja yang ada lima yaitu: kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, efektifitas, dan komitmen. Melalui analisis tingkat kepuasan terhadap kinerja penyuluh maka dapat diketahui tingkat kinerja penyuluh lapang di Desa Pasir Maju. Selanjutnya, hasil analisis ini dapat digunakan untuk peningkatan mutu penyuluh lapang di Desa Pasir Maju. Rumusan kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 2.1 kerangka pemikiran Analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pasir Maju Kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasir Maju Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, propinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Daerah yang dipilih sebagai tempat penelitian mengenai kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian adalah Desa Pasir Maju Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan : (1) Desa Pasir Maju merupakan salah satu sentra pertanian yakni padi, (2) Kecamatan Rambah dalam dua tahun terakhir telah menerima bantuan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) (3) Desa Pasir Maju sudah mendapat penyuluhan dari Dinas Pertanian Kabupaten Rokan Hulu. Waktu Penelitian dilakukan rentang waktu bulan oktober hingga bulan Desember tahun 2020.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner terhadap petani sampel, dan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu kantor Balai Penyuluh Kecamatan Rambah dan Kantor Kepala Desa Pasir Maju.

#### **3.3. Metode Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang terdaftar dalam rencana kerja tahunan penyuluh (RATP) BP3K tahun 2019 yang berjumlah tujuh kelompok tani. Kemudian dari masing-masing kelompok tani didata berapa jumlah anggota petani, sehingga diketahui nilai total populasi petani di Desa Pasir Maju. Adapun data kelompok tani wilayah binaan Pasir Maju tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Data Kelompok tani Wilayah Binaan Pasir Maju Tahun 2019

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Nama Ketua	Kelas Kelompok
1	Mitra Karya Mukti	33 Orang		Utama
2	Harapan Maja Setia	29 orang		Utama
3	Margo Sari	25 orang		Madya
4	Tunas Baru	27 orang		Madya
5	Mekar Baru	36 orang		Lanjut
6	Margo Mulyo	25 orang		Lanjut
7	Maju Lestari	30 orang		Pemula
<b>Jumlah</b>			<b>205 orang</b>	

*Sumber: Data Kelompok Tani Binaan Pasir Maju BPP Rambah Tahun 2019*

Penentuan jumlah responden didasarkan pada metode Gay dalam Husein Umar (2003) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang dinilai cukup mewakili keseluruhan populasi yaitu minimal 10 persen dari total populasi sebanyak 205 orang, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 21 orang. Namun untuk memberikan lebih besar peluang untuk menghasilkan distribusi normal, sebagai salah satu asumsi yang mesti dipenuhi dalam analisa (statistika) maka jumlah yang diambil sebanyak 35 sampel. Pemilihan sampel petani padi dengan pertimbangan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani di Kecamatan Rambah memiliki usaha bercocok tanam padi, sehingga dengan adanya karakteristik tersebut memudahkan peneliti untuk menentukan dan

mengambil sampel. Selanjutnya sampel yang tergabung dalam kelompok tani, diambil masing-masing sampel petani tergantung jumlah anggota kelompok tani sesuai proporsi antara 5 orang perkelompok tani. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* (sengaja). Perwakilan sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* yakni ketua kelompok tani dan anggota aktif. Pemilihan ketua kelompok tani dan anggota aktif kelompok tani dengan pertimbangan bahwa ketua kelompok tani dan anggota aktif kelompok tani memiliki informasi yang lebih banyak seputar implementasi penyuluh pertanian, serta dapat memberikan informasi pendukung lainnya yang lebih jelas lagi untuk penelitian ini.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, penulis melakukan berbagai cara untuk mendapatkan data-data yang dapat diuji validitasnya. Adapun teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

#### **a. Observasi**

Penulis melakukan pengamatan langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang penulis butuhkan.

#### **b. Wawancara**

Penulis melakukan tanya jawab dengan responden yang berhubungan dengan penelitian ini secara langsung dilapangan.

#### **c. Kuisioner**

Kuisioner adalah urutan daftar pertanyaan yang di berikan kepada petani.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Tujuan penelitian diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui kuisioner. kuisioner terlebih dahulu diuji dengan uji validitas dan reliabilitas guna menentukan item pertanyaan/ pernyataan yang valid. Setelah itu dilakukan evaluasi tingkat capaian kepuasan petani dengan menggunakan analisis rentang skala.

### 3.5.1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ferdinand, 2006). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini (*content validity*) menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur (Ferdinand).

Dalam melakukan pengujian validitas, digunakan alat ukur berupa program komputer yaitu SPSS dan jika suatu alat ukur mempunyai korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan alat skor tersebut adalah valid (Ghozali, 2011)

### 3.5.2. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh

Pada analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh terdapat tingkat kepuasannya dengan 3 kategori yaitu: tidak puas, cukup puas, sangat puas.

Untuk menentukan rentang skalanya yaitu:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Alternatif}} \\ &= \frac{3-1}{3} \\ &= 0,67 \end{aligned}$$

Sehingga terbentuklah tabel rentang skala sebagai berikut:

Tabel 3.2. rentang skala

No	Kelas	Keterangan
1.	1 - 1,67	Tidak puas
2.	1,68 – 2,35	Cukup puas
3.	2,36 – 3	Sangat puas

*Sumber : Data olahan*

### **3.6. Defenisi Operasional**

Untuk menyamakan persepsi variable dalam penelitian ini, maka disajikan beberapa operasionalisasi sebagai berikut:

1. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses yang dilakukan oleh penyuluh pertanian pada Balai Penyuluh Kecamatan, Kecamatan Rambah, dicirikan dengan kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, efektifitas dan komitmen.
2. kepuasan merupakan sebagai standar kualitas pemenuhan kebutuhan.
3. Penyuluh pertanian adalah orang yang memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikirnya dan cara hidupnya yang lama dengan cara yang baru melalui proses penyebaran informasi seperti pelatihan, kursus, kunjungan yang berkaitan dengan perubahan dan perbaikan cara-cara berusahatani,
4. kuantitas adalah jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan atau di capai, diukur dengan skala likert.
5. kualitas adalah mutu pekerjaan yang dihasilkan (baik atau tidaknya), diukur dengan skala likert.
6. ketepatan waktu adalah sesuai tidaknya pekerjaan dengan waktu yang direncanakan, diukur dengan skala likert.

7. efektifitas adalah tingkat penggunaan sumber daya, diukur dengan skala likert.
8. komitmen adalah tingkat dimana penyuluh mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan, diukur dengan skala likert.